

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan jiwa yang berkaitan dengan penerapan teknik pukul bantal pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan jiwa risiko perilaku kekerasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien yang mengalami masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan, adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria Eksklusi: Pasien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Teknik pukul bantal	Salah satu upaya yang dilakukan untuk menangani pasien dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan: yaitu dengan teknik pukul bantal, anjurkan pasien untuk meletakkan bantal di pangkuan pasien, kemudian pasien pejamkan mata lalu tarik nafas dalam, setelah itu lakukan teknik pukul bantal tersebut sampai terasa rileks, lakukan 5-10 menit.	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) teknik pukul bantal
Risiko perilaku kekerasan	Yang sering dialami oleh penderita gangguan mental, misalnya amarah/agresif yang merupakan campuran perasaan frustrasi dan benci atau kemarahan, perasaan dan permusuhan yang kuat, disertai hilangnya pengendalian diri, sehingga memungkinkan seseorang merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.	Evaluasi tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Lembar SOP yang berisi tentang tahapan-tahapan teknik pukul bantal
2. Lembar cheklist tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan, lembar ini berisi cheklist tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan yang ada pada pasien, serta total hasil setelah di presentasikan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan sebuah proses seorang ahli medis melakukan pemeriksaan pada tubuh pasien untuk menemukan tanda dan gejala klinis penyakit. Hasil pemeriksaan akan dicatat dalam rekam medis, rekam medis

akan membantu dalam penegakan diagnosis dan perencanaan perawatan pasien. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu: inspeksi atau melakukan pemeriksaan dengan cara melihat, palpasi atau pemeriksaan yang dilakukan dengan cara meraba, perkusi atau pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mendengar, pemeriksaan fisik yang dilakukan meliputi keadaan umum, kesadaran, keadaan emosional, pengukuran TB dan BB, melakukan pemeriksaan pada wajah, mata dan mulut.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden dan keluarga, hal-hal yang perlu diwawancarai agar mendapatkan data yang spesifik yaitu seperti: menanyakan identitas pasien, keluhan utama, menanyakan riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, menanyakan informasi tentang pasien kepada keluarga.

3. Observasi

Disini peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual maupun menggunakan alat, observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada responden untuk mencari perubahan psikologi responden, atau hal-hal yang akan diteliti, dengan memperhatikan tanda dan gejala.

4. Studi dokumentasi

Studi kasus ini dilakukan dengan melihat status pasien, catatan kunjungan dan data pengobatan pasien.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah atau prosedur pelaksanaan pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur administrasi

- a. Peneliti mengajukan peminatan kepada bagian akademik melalui *google form*.
- b. Dilanjutkan berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan judul yang telah ditentukan.

- c. Peneliti meminta surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik.
- d. Peneliti mengajukan surat kemudian peneliti memberikan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke tempat penelitian yang ditujukan kepada kepala Puskesmas Kalibalangan.
- e. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Puskesmas Kalibalangan dan peneliti berkoordinasi dengan perawat penanggung jawab untuk mengidentifikasi pasien sesuai dengan kriteria kasus yaitu 1 pasien skizofrenia dengan masalah risiko perilaku kekerasan.

2. Prosedur asuhan keperawatan

- a. Peneliti mendatangi rumah pasien.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan serta meminta persetujuan kepada responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- c. Peneliti berkontrak dengan responden selama 3 hari pertemuan.
- d. Peneliti meminta responden mengisi lembar informant consent dan menyatakan persetujuan terkait penelitian dengan menandatangani lembar informant consent.
- e. Setelah responden membaca dan mengisi serta menandatangani lembar informant consent, peneliti mewawancarai responden menanyakan identitas klien antara lain nama, jenis kelamin, usia, alamat, agama, dan status perkawinan.
- f. Peneliti melakukan pengkajian tahap awal pada responden.
- g. Peneliti membuat kontrak waktu dengan responden untuk pelaksanaan perawatan selama 3 hari pertemuan.

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan, yang beralamat di Tebuk Leban, Kabupaten Lampung Utara, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 03 - 05 Maret tahun 2025.

H. Analisis Dan Penyajian Data

Analisis yang dilakukan dengan membandingkan data-data dan tindakan yang dilakukan dengan konsep teori serta jurnal-jurnal yang mendukung.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu sebagai berikut :

1. *Respect for Human Dignity* (penghormatan terhadap martabat manusia)

Menghormati dan menghargai harkat martabat pasien sebagai subjek studi kasus. Pasien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, sebelum hal-hal berkaitan dengan teknik pukul bantal untuk mengatasi risiko perilaku kekerasan dilakukan. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus, partisipan dengan informant consent harus secara sukarela tanpa paksaan/ tekanan/ ancaman bersedia menjadi responden. Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi tentang tujuan dari melakukan penelitian, dan memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan pada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Seperti yang peneliti lakukan yaitu, menjelaskan tujuan teknik pukul bantal yang akan diajarkan kepada pasien selama 3 hari, meminta izin melakukan pengkajian kepada keluarga dan pasien, dan tidak memaksakan keluarga dan pasien untuk memberitahu informasi tentang penyakit pasien.

2. *Respect for Privacy and Confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan)

Menghormati privasi dan kerahasiaan pasien sebagai subjek studi kasus. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas responden. Peneliti cukup menggunakan kode sebagai pengganti identitas responden. Seperti yang peneliti lakukan yaitu, menjaga privasi data pasien dengan menggunakan inisial nama, dan

merahasiakan dari siapapun kecuali untuk kepentingan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

3. *Respect for Justice Inclusiveness* (menghormati keadilan inklusivitas)

Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan. Keadilan diperlakukan sama tanpa membedakan prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua responden memperoleh perlakuan yang sama, tanpa membedakan gender, etnis, agama dan sebagainya. Seperti yang peneliti lakukan yaitu, memperlakukan pasien sama tidak dibedakan dengan orang normal, dan tidak memandang suku, agama dan sebagainya.

4. *Balancing Harm and Benefits* (menyeimbangkan kerugian dan manfaat)

Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus, meminimalisir dampak negatif/risiko studi kasus yang dapat memperburuk Penelitian yang dilakukan harus mempertimbangkan manfaat dan risiko yang mungkin terjadi. Penelitian ini boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada risiko yang akan terjadi. Seperti yang peneliti lakukan yaitu, dengan melakukan konsultasi kepada pembimbing untuk melakukan teknik pukul bantal kepada klien yang dituju, alasan dilakukan teknik pukul bantal kepada pasien, untuk membantu mengurangi masalah keperawatan yang dialami, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada perawat puskesmas bahwa teknik pukul bantal dapat diberikan kepada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan.